



Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode *Problem Based Learning* Pada Pelajaran Bahasa Indonesia

Yati[✉], SMA Nurul Amal Palembang, Indonesia

Mutiya Oktariani, Universitas Musamus, Indonesia

[✉]yatimutiya@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar belajar peserta didik dengan penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL). Guru menyampaikan tujuan, pokok-pokok pembelajaran, melaksanakan diskusi kelompok, latihan soal, memberikan motivasi belajar dan kesimpulan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kepada siswa kelas X MIPA 1 SMA Nurul Amal Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan dimulai dengan tahapan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan metode *Problem Based Learning* (PBL) dan refleksi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan. Analisis data dilakukan dengan perbandingan antara hasil tes pada siklus 1 dan siklus 2 dengan teknik deskriptif. Artinya dari data yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan apa adanya kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran mengenai fakta yang ada dan mendeskripsikan sesuai dengan fenomena. Sedangkan untuk mengukur prestasi belajar siswa menggunakan sistem rata-rata kelas pada hasil evaluasi tiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil dan aktivitas belajar peserta didik kelas X MIPA 1 SMA Nurul Amal Palembang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan, hal ini ditunjukkan hasil observasi dan hasil tes hasil belajar Bahasa Indonesia. Dengan hasil tersebut maka disimpulkan penerapan metode *problem based learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X MIPA 1 SMA Nurul Amal Palembang.

Kata Kunci : *metode problem based learning, keaktifan belajar, hasil belajar*

Abstract: This study aims to determine the increase in activeness and learning outcomes of students by applying the *Problem Based Learning* (PBL) method. The teacher conveys the objectives, the main points of learning, carries out group discussions, exercises questions, provides learning motivation and conclusions on the subjects of Indonesian class X MIPA 1 students of SMA Nurul Amal Palembang. This research is a classroom action research conducted in 2 cycles. Each cycle held two meetings starting with the action planning stage, the implementation of the *Problem Based Learning* (PBL) method of action and reflection. The data collection method is done by observation. Data analysis was carried out by comparing the test results in cycle 1 and cycle 2 with descriptive techniques. This means that the data obtained in this study are presented as they are then analyzed descriptively to get a picture of the facts and describe them according to the phenomenon. Meanwhile, to measure student achievement using the class average system on the evaluation results of each cycle. The results showed that the achievement and learning activities of class X MIPA 1 students of SMA Nurul Amal Palembang in the learning of the Indonesian language education and training had increased, this was indicated by the results of observations and the results of the Indonesian learning achievement tests. With these results, it is concluded that the application of the problem-based learning method can improve student activity and learning outcomes in Indonesian lessons at SMA Nurul Amal Palembang.

Keywords: *problem based learning method, learning activeness, learning outcomes*

Citation: Yati., Oktariani, Mutiya. (2022). Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode *Problem Based Learning* Pada Pelajaran Bahasa Indonesia. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2 (2), 128-137.



Copyright ©2022EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)

Published by Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang nasional dan digunakan sebagai bahasa resmi Negara Indonesia. Bahasa Indonesia juga diajarkan ke beberapa negara lain sebagai pengetahuan berbahasa peserta didik, contohnya di Australia yang menerapkan pembelajaran berbahasa Indonesia. Artinya, kita sebagai Warga Negara Indonesia harus berbangga hati dan melatih diri untuk bisa menguasai dan memahami bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Kemampuan berbahasa Indonesia merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik sejak awal sekolah (Mundziroh, S., Sumarwati, S., & Saddhono, K. 2013; Prihatin, Y., 2017).

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia di Indonesia. Kompetensi Dasar mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa (Nurizzati, 2012; Laily, 2015).

Adapun tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah yaitu agar dapat berkomunikasi dengan baik. Dalam pembelajaran di kelas, peserta didik dilatih lebih banyak menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, bukan dituntut untuk menguasai tentang bahasa (Sholeh, K., 2013; Septikasari, R., & Frasandy, R. N., 2018) mengungkapkan bahwa “pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis. Kemampuan mata pelajaran bahasa Indonesia peserta didik dinilai melalui penilaian hasil belajar.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap peserta didik pada saat kegiatan belajar mengajar pada bulan Juli 2022, diperoleh gambaran peserta didik memiliki tingkat aktifan dan hasil belajar yang belum optimal. Kurangnya keaktifan peserta didik dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal itu disebabkan oleh metode pembelajaran yang dipakai guru kurang bervariasi, dominan

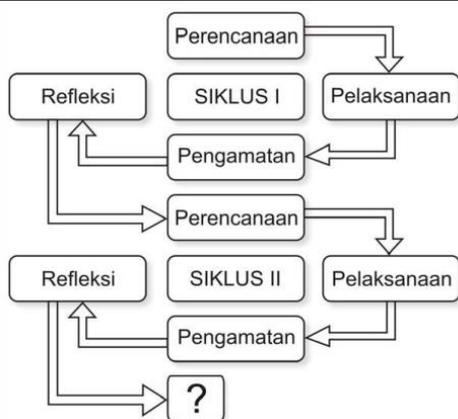
menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Metode ceramah merupakan pilihan utama dalam pembelajaran karena tanpa metode ini peserta didik akan sulit untuk memahami materi pembelajaran. Karena metode pembelajaran yang kurang bervariasi tersebut kurang melibatkan aktivitas peserta didik secara langsung. Sedangkan hasil belajar peserta didik belum optimal yang ditunjukkan dengan banyaknya peserta didik yang nilainya belum mencapai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yaitu 72. Masalah lain adalah masih adanya peserta didik yang enggan bertanya kepada guru tentang materi pembelajaran yang belum dimengerti.

Permasalahan tersebut menuntut adanya proses pembelajaran yang meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Kondisi ini memerlukan adanya tindakan kelas yang merupakan bentuk kajian oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas serta memperbaiki kondisi praktik pembelajaran yang telah dilakukan. Tindakan kelas ini menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan, meningkatkan keaktifan peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*).

Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang membantu peserta didik untuk menemukan masalah dari suatu peristiwa yang nyata, mengumpulkan informasi melalui strategi yang telah ditentukan sendiri untuk mengambil satu keputusan pemecahan masalahnya yang kemudian akan dipresentasikan dalam bentuk unjuk kerja (Saleh, 2013; Yuniarti, 2016; Windari, 2017; Suardana, 2019). Salah satu karakteristik pembelajaran berbasis masalah adalah menggunakan kelompok kecil sebagai konteks untuk pembelajaran (Fathurrohman, M., 2015; Maryati, 2018). Peserta didik yang enggan bertanya kepada guru, dapat bertanya kepada teman dalam sekelompoknya maupun kelompok lain. Mereka juga tidak merasa takut menyampaikan pendapatnya sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk giat belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Kelas merupakan sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan mengacu pada pendekatan spiral yang merupakan empat langkah kesatuan yang berulang yaitu : perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan pemikiran kembali (*reflencing*). Keempat langkah ini terus dilakukan berulang sampai perbaikan yang diharapkan tercapai. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Nurul Amal Palembang pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dilakukan secara bertahap mulai dari siklus pertama sampai siklus kedua yang kemudian dilihat adanya peningkatan hasil sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Setiap siklus terbagi dalam satu kali pertemuan dan kemudian dilakukan evaluasi guna mengukur peningkatan ketercapaian ketuntasan belajar minimal peserta didik. Akhir dari setiap siklus dilengkapi dengan kegiatan refleksi dan perencanaan tindakan berikutnya. Subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti. Pihak yang dijadikan subjek penelitian di sini adalah peserta didik kelas X MIPA 1 SMA Nurul Amal Palembang. Pemilihan kelas X MIPA 1, dengan tujuan untuk mengetahui yang sesungguhnya sejauh mana peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dengan adanya penerapan metode *Problem Based Learning*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan tes. Observasi atau pengamatan berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi keaktifan siswa yang meliputi: memperhatikan pelajaran (*visual activities*), berdiskusi (*oral activities*), mendengarkan materi yang disampaikan (*listening activities*), mencatat materi (*writing activities*), menggambar (*drawing activities*), melakukan praktik (*motor activities*), menanggapi masalah-masalah dalam pelajaran maupun presentasi (*mental activities*), sikap selama pelajaran (*emotional activities*). Adapun teknik tes diberikan secara individu. Tes dilaksanakan pada setiap awal siklus (*pre test*) dan akhir siklus (*post test*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan sejumlah 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Setiap minggunya masing-masing kelas mendapatkan 2 jam pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan waktu dua jam pelajaran yaitu dengan alokasi waktu 2X45 menit karena dengan waktu tersebut lebih cukup untuk melakukan penelitian yang dimulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

1. Siklus I

Pada siklus I, penulis melakukan perencanaan tindakan antara lain menyiapkan RPP dengan materi Mengidentifikasi fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait saran dan tawaran, sesuai dengan konteks penggunaannya. Menyiapkan soal diskusi kelompok, menyiapkan soal *pre test* dan *post test*, membentuk kelompok diskusi belajar dari 20 peserta didik menjadi 4 kelompok. Kemudian guru menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan pada saat diskusi kelompok.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah ceramah, tanya jawab, dan diskusi serta kerja kelompok dengan metode *Problem Based Learning*. Penilaian yang digunakan adalah hasil *pre test*, *post test* dan keaktifan siswa. Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dengan melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia materi mengidentifikasi teks laporan hasil yang dipresentasikan dengan lisan dan tulis. Sebelum guru menyampaikan garis besar materi pembelajaran, terlebih dahulu guru memberikan soal *pre test I* untuk mengetahui kemampuan peserta didik tentang mata pelajaran yang akan diberikan. Setelah selesai mengerjakan soal *pre test I*, guru menyampaikan materi kepada peserta didik tentang fakta, konsep dan prinsip.

Kemudian guru membentuk 4 kelompok dari 20 peserta didik untuk berdiskusi dan menyelesaikan persoalan yang diberikan oleh guru tentang macam-macam software komputer serta aplikasi dan kegunaannya. Setelah kegiatan diskusi selesai, guru mempersilahkan salah satu kelompok maju kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Selama pelaksanaan tindakan berlangsung, observer melakukan pengamatan dan pencatatan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Hal-hal yang diamati dan dicatat oleh observer adalah Keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan metode *Problem Based Learning*.

Berdasarkan tindakan pada siklus I meliputi perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta hasil observasi dapat dilakukan hasil refleksi. Penulis melakukan refleksi terhadap hasil pelaksanaan tindakan. Upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui strategi pembelajaran PBL masih belum menunjukkan hasil yang maksimal. Adapun masalah-masalah yang dihadapi antara lain aktivitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar sebagian besar masih pasif, baru beberapa yang berani menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, peserta didik belum berani mengemukakan pendapat, kerjasama dan keaktifan peserta didik dalam kelompok perlu lebih ditingkatkan. Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum menunjukkan hasil maksimal. Untuk itu perlu dilaksanakan siklus lanjutan yaitu siklus II dengan beberapa revisi yang didasarkan pada refleksi siklus I.

2. Siklus II

Pada pelaksanaan penelitian siklus kedua, tahap perencanaan tindakan pada siklus II antara lain: guru menyiapkan RPP dengan materi menginterpretasi isi teks laporan hasil observasi berdasarkan interpretasi baik secara lisan maupun tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait saran dan tawaran, sesuai dengan konteks penggunaannya. untuk menjelaskan materi dan menyiapkan soal menyiapkan soal *pre test*. Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah ceramah, tanya jawab, kuis, diskusi kelompok dengan metode *Problem Based Learning*.

Penilaian yang digunakan adalah hasil *pre test*, keaktifan siswa dan *post test*. Aktivitas pembelajaran yang direncanakan pada siklus II merupakan revisi terhadap kekurangan dan kelemahan yang dilakukan pada siklus I. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dengan melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia materi menginterpretasi isi teks laporan hasil observasi berdasarkan interpretasi baik secara lisan maupun tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait saran dan tawaran, sesuai dengan konteks penggunaannya.

Sebelum guru menyampaikan garis besar materi pembelajaran, terlebih dahulu guru memberikan soal *pre test II* untuk mengetahui kemampuan peserta didik tentang mata pelajaran yang akan diberikan. Setelah selesai mengerjakan soal *pre test II*, guru menyampaikan materi kepada peserta didik tentang Di Tunjukkan Contoh laporan hasil observasi. Kemudian guru memperkenalkan berbagai macam konsep kepada peserta didik serta menjelaskan prinsip materi dan meminta peserta didik untuk mendiskusikannya. Setelah kegiatan diskusi selesai,

guru mempersilahkan salah satu kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka.

Selama pelaksanaan tindakan berlangsung, observer melakukan pengamatan dan pencatatan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Hal-hal yang diamati dan dicatat oleh observer adalah keaktifan siswa selama proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan metode *Problem Based Learning*. Dan pada siklus II ini keaktifan peserta didik meningkat pesat dikarenakan internet sudah sangat dikenal oleh sebagian besar peserta didik. Peserta didik pun sudah mulai terbiasa dengan metode pembelajaran PBL.

Berdasarkan tindakan pada siklus II meliputi perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta hasil observasi dapat dilakukan hasil refleksi. Peneliti dan kolaborator mendiskusikan hasil pelaksanaan tindakan. Upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui strategi pembelajaran PBL sudah cukup menunjukkan hasil yang maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan sebagian peserta didik sangat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan hasil dari *pre test* I dan *post test* II pada siklus II yang memuaskan.

Data tentang hasil belajar peserta didik sebelum tindakan (*pre test*) siklus I digunakan untuk mengetahui nilai peserta didik sebelum dilaksanakan tindakan siklus 1 dan *post test* I untuk mengukur sejauh mana keberhasilan setelah dilakukan tindakan siklus I.

Tabel 1. Hasil *pre test*, siklus I dan siklus II

| No | Nama Peserta Didik | Pre Test | Nilai Siklus I | Nilai Siklus II |
|-----|----------------------|----------|----------------|-----------------|
| 1. | Akmal Rapii | 85 | 95 | 90 |
| 2. | Aldo Adriano | 75 | - | 90 |
| 3. | Attikah Apriani | 70 | 85 | 100 |
| 4. | Fatih Ahmad Haikal | 45 | 80 | 90 |
| 5. | Fatimah Rahmawati | 65 | 95 | 100 |
| 6. | Gita | 80 | 100 | 85 |
| 7. | Ikki Vonic Dewandra | 75 | 90 | 95 |
| 8. | M. Zaky Permana | 60 | 80 | 85 |
| 9. | Maria Nasa | 60 | 85 | 90 |
| 10. | Muhammad Novriansyah | 70 | 85 | 90 |
| 11. | Pitri | 70 | 80 | 100 |
| 12. | Rafif Krisna Bayu | 60 | 90 | 100 |
| 13. | Rasya Apriliawan | 55 | 80 | 100 |
| 14. | Ramadhan Al-Fitra | 50 | 45 | 95 |
| 15. | Renaldy Pratama | 75 | 90 | 90 |
| 16. | Riki Supransyah | 80 | 100 | 85 |
| 17. | Salsa Billa | 80 | 100 | 95 |
| 18. | Tiara Dwi Fadillah | 65 | 95 | 100 |
| 19. | Yudha Nanda Putra | 65 | 85 | 95 |
| 20. | Yudistira Putra | 65 | 100 | 80 |

| No | Nama Peserta Didik | Pre Test | Nilai Siklus I | Nilai Siklus II |
|----|--------------------|----------|----------------|-----------------|
| | Jumlah | 1.350 | 1.660 | 1.855 |

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik sebelum tindakan siklus I menunjukkan bahwa adalah minimum 45 dan nilai tertinggi 80, dengan jumlah 1.660. Pada siklus I setelah dilakukan tindakan menunjukkan nilai minimum 0 dan nilai tertinggi 100, dengan jumlah 1.855. Nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus I sebesar 83. Hasil belajar siklus II menunjukkan bahwa nilai minimum 85 dan nilai tertinggi 100. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik siklus II sebesar 92,75. Analisis aktifitas peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode *Problem Based Learning* dianalisis secara deskriptif persentase.

Persentase keaktifan peserta didik yang meningkat dari pertemuan 1 sampai pertemuan 4 merupakan indikator keberhasilan metode tersebut. Peningkatan keaktifan peserta didik dapat dilihat pada tabel 2. Hasil dan pembahasan memuat tentang hasil analisis data dan pembahasan dengan mengaitkan hasil penelitian dengan penelitian lainnya. Bagian ini merupakan bagian utama artikel hasil penelitian dan biasanya merupakan bagian terpanjang dari suatu artikel. Tabel dan grafik dapat digunakan untuk memperjelas penyajian hasil penelitian secara verbal. Tabel dan grafik harus diberi komentar atau dibahas.

Tabel 2. Distribusi Persentase Keaktifan Siswa Tiap Pertemuan

| No | Aktivitas | Siklus I | Siklus II |
|----|---------------------------------|----------|-----------|
| 1. | Memperhatikan pelajaran | 86% | 88% |
| 2. | Berdiskusi | 45% | 61% |
| 3. | Mendengarkan materi | 35% | 78% |
| 4. | Mencatat materi | 65% | 73% |
| 5. | Menggambar | 53% | 21% |
| 6. | Melakukan praktik | 39% | 69% |
| 7. | Menanggapi masalah (presentasi) | 66% | 68% |
| 8. | Sikap | 65% | 84% |

Dari data yang disajikan dalam tabel 2 terlihat bahwa keaktifan peserta didik pada setiap kategori meningkat. Hal ini disebabkan karena siswa sudah dapat beradaptasi dengan metode PBL. Berdasarkan deskripsi penelitian dan hasil penelitian yang sudah disajikan sebelumnya, dapat dikatakan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik kelas X MIPA 1 SMA Nurul Amal Palembang dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar. Hasil observasi aktivitas peserta didik diperoleh informasi bahwa adanya peningkatan dalam aktivitas memperhatikan pelajaran, berdiskusi, mendengarkan materi,

mencatat materi, menggambar, melakukan praktik, menanggapi masalah (persentase) dan sikap.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai memberikan respon yang positif terhadap pelajaran yang diikutinya. Baik dalam mendengarkan dan memperhatikan materi belajar yang disampaikan, ataupun dalam bertanya tentang materi yang belum dimengerti maupun didalam mengemukakan pendapat.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil dan aktivitas belajar peserta didik kelas X MIPA 1 SMA Nurul Amal Palembang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan, hal ini ditunjukkan hasil observasi dan hasil tes hasil belajar bahasa Indonesia. Dengan hasil tersebut maka disimpulkan penerapan metode *problem based learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada pelajaran bahasa Indonesia di SMA Nurul Amal Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrohman, M. (2015). *Model-model pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz media.
- Laily, I. F. (2015). Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2(1).
- Maryati, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Pola Bilangan di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 63-74.
- Mundziroh, S., Sumarwati, S., & Saddhono, K. (2013). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Dengan Menggunakan Metode *Picture and Picture* Pada Siswa Sekolah Dasar. *Basastra*, 1(2), 318-327.
- Nurizzati, N. (2012). Pola Pengintegrasian Pembelajaran Komponen Kebahasaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMA/MA. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni*, 10(2)
- Prihatin, Y. (2017). Problematika keterampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Sastranesia*, 5(3), 45-52.
- Saleh, M. (2013). Strategi Pembelajaran Fiqh dengan Problem-Based Learning. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 14(1).

- Suardana, P. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Permainan Tolak Peluru. *Journal of Education Action Research*, 3(3), 270-277.
- Septikasari, R., & Frasandy, R. N. (2018). Keterampilan 4C abad 21 dalam pembelajaran pendidikan dasar. *Tarbiyah Al-Awlad*, 8(2), 107-117.
- Sholeh, K. (2013). *Pengembangan Teks Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Buku Ajar Berbasis Multiple Intelligences Dalam Kurikulum 2013*.
- Yuniarti, Y. (2016). Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Pemecahan Masalah Matematis. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 2(2).
- Windari, P. A. A. (2017). Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris di Kelas XII IPA 1 S<A Dwijendra Denpasar. *LITERA: Jurnal Litera Bahasa dan Sastra*, 3(1).